

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI**

**Sintiya Halik¹, Rusmin Husain², Fidyawati Monoarfa³, Wiwy Triyanty Pulukadang⁴,
Rustam I. Husain⁵**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: Sintiyahalik@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Observasi, Tes, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 5 Bulango Selatan Sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal bahwa dari 20 siswa yang mampu dalam membaca pemahaman hanya 5 siswa atau 25% pada siklus 1 Pertemuan 1 Berjumlah 8 Orang atau dengan presentase 40% siswa yang mampu membaca pemahaman dan terdapat 12 siswa yang belum mampu membaca pemahaman dengan persentase 60%. Pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang mampu membaca pemahaman berjumlah 11 siswa dengan presentase 55%. Dan terdapat 9 siswa yang belum mampu membaca pemahaman dengan presentase 45%. Pada siklus II pertemuan mengalami Peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mampu dalam membaca pemahaman berjumlah 17 siswa dengan presentase 85% dan terdapat 3 siswa dengan presentase 15% yang belum mampu membaca pemahaman. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas IV SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci : *Membaca Pemahaman, Media Video Interaktif*

ABSTRACT

The objective of this study is to enhance the reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN 5 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency. The techniques used for data collection include observation, tests, and documentation. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the research subjects consisting of 20 fourth-grade students from SDN 5 Bulango Selatan. The results of the study show that during the initial observation, only 5 out of 20 students (25%) demonstrated adequate reading comprehension skills. In Cycle I, Meeting 1, this number increased to 8 students (40%), while 12 students (60%) were still unable to comprehend reading materials. In Cycle I, Meeting 2, 11 students (55%) showed improvement in reading comprehension, whereas 9 students (45%) still experienced difficulties. A significant improvement was observed in Cycle II, where 17 students (85%) were able to comprehend texts, and only 3 students (15%) had not yet reached the expected level. Based on these results, it can be concluded that the use of interactive video media can significantly enhance the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN 5 Bulango Selatan, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Reading Comprehension, Interactive Video Media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara optimal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memahami tata bahasa dan ejaan yang benar, tetapi juga menekankan pada

pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi kunci penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif (Kim & Wagner, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun keterampilan dasar berbahasa bagi siswa. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami bacaan yang dibaca melalui bahasa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2023), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tertulis, serta memahami arti yang terkandung di dalamnya.

Namun, berdasarkan observasi di SDN 5 Bulango Selatan, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih tergolong rendah. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa (25%) yang memiliki kemampuan memahami bacaan, sedangkan 15 siswa (75%) lainnya mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Siswa umumnya hanya mengenali dan melafalkan kata-kata tanpa memahami makna dan isi bacaan. Hal ini diperparah dengan pendekatan guru yang masih berfokus pada hafalan isi teks atau pertanyaan literal, tanpa menstimulasi pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Kondisi ini menggambarkan lemahnya komponen pemahaman bahasa dalam proses membaca. Berdasarkan model *Simple View of Reading*, pemahaman membaca merupakan hasil dari dua komponen utama, yaitu kemampuan mengenali kata (*decoding*) dan pemahaman bahasa (*language comprehension*) (Gough & Tunmer dalam Kilpatrick, 2015). Jika siswa hanya mampu mengenali kata tanpa memahami isi, maka kemampuan membaca pemahaman mereka tidak berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan media video interaktif. Media video interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih baik. Penelitian Medina dan Catapang (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *video animated stories* dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan kecepatan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, Schiavo et al. (2021) membuktikan bahwa teknologi interaktif berbasis perhatian (*attention-driven media*) membantu siswa meningkatkan pemahaman teks hingga 24%.

Lebih lanjut, Furenes et al. (2021) melalui studi meta-analisis menyatakan bahwa media digital seperti e-book interaktif dan video pembelajaran yang dirancang dengan fitur animasi, penjelasan, dan umpan balik, mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa dibandingkan media konvensional. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur audio-visual dan keterlibatan aktif siswa dapat menjadi solusi atas rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa media video interaktif pembelajaran merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD, khususnya di SDN 5 Bulango Selatan. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih memahami isi teks bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Negeri No. 5 Bulango Selatan kabupaten Bone Bolango yang berada di jalan tapa desa Ayula Tilango Kec. Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, kode pos 96139 SDN 5 Bulango Selatan memiliki 7 ruang

Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang operator, 1 ruangan guru, dan 3 wc. Kepala sekolah SDN 5 Bulango selatan saat ini bapak Ardin Lihawa. S.Pd., M.Pd Pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan observasi awal hingga pengumpulan data serta analisis dan berlangsung sampai pembelajaran dapat tercapai atau berhasil. Karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini ialah siswa kelas IV SDN Negeri No. 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Prosedur Penelitian, menurut (kusumah 2019), prosedur penelitian tindakan kelas dilalui berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

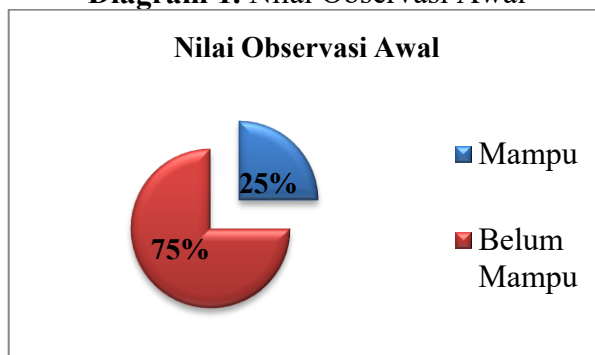
Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, dengan fokus peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media video interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah 20 siswa (7 laki-laki, 13 perempuan) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing selama 70 menit (2 jam pelajaran). Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

Pelaksanaan Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai dasar penentuan masalah penelitian.

Diagram 1. Nilai Observasi Awal

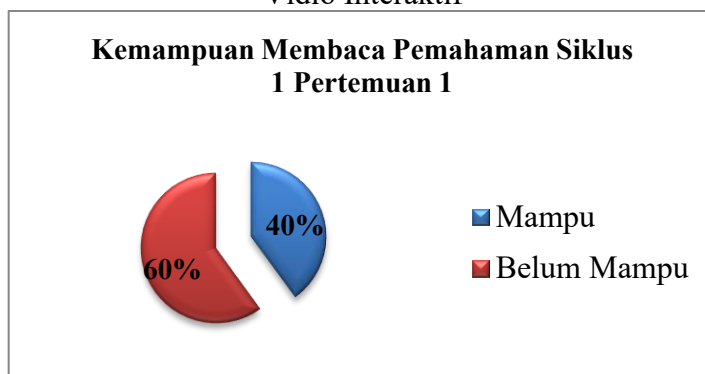


Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 5 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango diperoleh Bahwa masi banyak siswa yang belum mampu membaca pemahaman. Dari 20 siswa hanya 5 atau 25% siswa yang mampu dan 15 siswa lainnya belum mampu 75% dalam membaca pemahaman.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan Hasil Analisis data pada siklus 1 pertemuan pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman melalui vidio interaktif pada siklus 1 pertemuan pertama yang memperoleh 75 lebih sebanyak 8 siwa dan yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 12 siswa.

Diagram 2. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan Vidio Interaktif

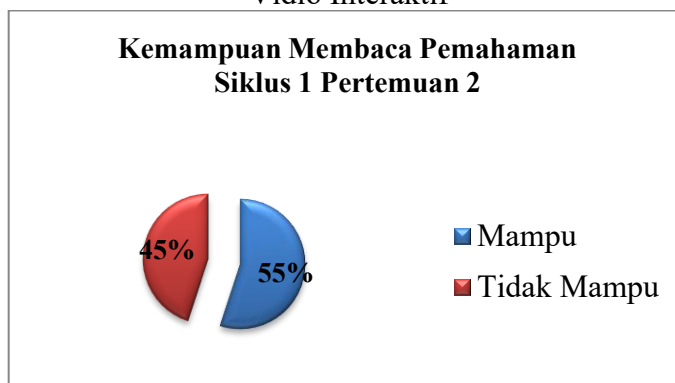


Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman melalui media interaktif belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 8 siswa atau sebesar 40% yang mampu membaca pemahaman dan sisanya berjumlah 12 siswa atau sebesar 60% yang belum mampu membaca pemahaman.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan siswa pada pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua, diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau (55%) siswa yang membaca pemahaman dan sisanya 9 siswa atau (45%) Siswa yang belum mampu membaca pemahaman.

Diagram 3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan Vidio Interaktif



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman melalui media vidio interaktif pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan siswa pada pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua, diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 11 siswa atau (55%) siswa yang membaca pemahaman dan sisanya 9 siswa atau (45%) Siswa yang belum mampu membaca pemahaman.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

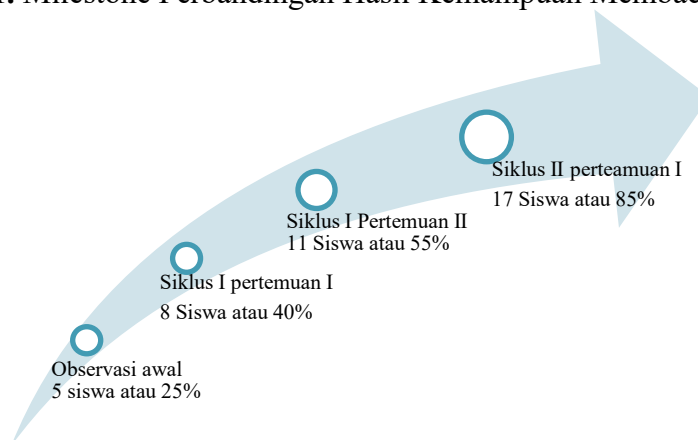
Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan siswa pada pembelajaran siklus II diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa atau (85%) siswa yang membaca pemahaman dan sisanya 3 siswa atau (15%) Siswa yang belum mampu membaca pemahaman.

Diagram 4. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2 Pertemuan 1 Menggunakan Vidio Interaktif



Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa 17 siswa (85%) telah memiliki kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 3 siswa (15%) lainnya belum mampu. Capaian ini telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75%. Pemantauan kegiatan guru juga menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang diamati, semuanya terlaksana dengan baik. Dengan demikian, kegiatan siklus II pertemuan I dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Gambar 1. Milestone Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman



Dari gambar diatas tersebut, jelas terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I hingga Siklus II hal ini menunjukan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 5 Bulango Selatan kabupaten bone bolango dalam membaca pemahaman menggunakan video interaktif dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 5 Bulango Selatan melalui penggunaan media video interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga siklus II. Pada observasi awal, mayoritas siswa (75%) belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang memadai. Ini mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam proses pemahaman isi

teks, sejalan dengan konsep *Simple View of Reading* oleh Gough & Tunmer (dalam Kilpatrick, 2015) yang menyatakan bahwa pemahaman membaca memerlukan komponen pengenalan kata (*decoding*) dan pemahaman bahasa (*language comprehension*). Kondisi awal siswa yang hanya mengenali kata tanpa memahami makna menegaskan bahwa komponen pemahaman bahasa mereka masih lemah.

Penggunaan media video interaktif sebagai intervensi menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan, target keberhasilan belum tercapai sepenuhnya. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan drastis di mana 85% siswa berhasil mencapai kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan, melampaui indikator kinerja 75%. Ini membuktikan bahwa media video interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi bacaan, sesuai dengan temuan Medina dan Catapang (2021) yang menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan dan kecepatan membaca siswa melalui video animasi, serta penelitian Schiavo et al. (2021) tentang teknologi interaktif berbasis perhatian.

Kajian lebih lanjut dari Furenes et al. (2021) melalui meta-analisis juga mendukung temuan ini, bahwa media digital seperti e-book interaktif dan video pembelajaran dengan fitur animasi, penjelasan, dan umpan balik, mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa dibandingkan media konvensional. Konsep ini sesuai dengan definisi media video interaktif menurut Tri Wulandari dan Adam Mudinillah (2022:123) sebagai media yang menggabungkan gambar, materi, dan suara untuk membantu guru dalam penyampaian materi, serta potensinya untuk memotivasi siswa.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dinilai berdasarkan empat aspek: ketepatan menentukan ide pokok, kemampuan menentukan kalimat utama paragraf, kemampuan membuat ringkasan cerita, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Peningkatan yang konsisten dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa media video interaktif mampu memfasilitasi pengembangan keempat aspek tersebut secara bertahap. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diterima.

Meskipun terjadi peningkatan signifikan, masih ada 3 siswa (15%) yang belum mencapai kemampuan membaca pemahaman. Beberapa faktor yang teridentifikasi meliputi: siswa sering bermain saat pembelajaran, kesulitan dalam kelancaran membaca, dan siswa yang pendiam sehingga kurang berpartisipasi dalam diskusi atau menceritakan kembali isi cerita. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran inovatif sangat membantu, perhatian individual terhadap hambatan belajar spesifik siswa juga tetap diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 5 Bulango selatan hal ini terlihat pada observasi awal dari 20 jumlah siswa 5 orang atau 25% yang mampu membaca pemahaman, dan 15 orang atau 75% yang menyatakan belum mampu membaca pemahaman. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 8 orang atau 40% yang mampu membaca pemahaman, dan yang 12 orang atau 60% yang belum mampu membaca pemahaman. Pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi

11 siswa atau 55% yang mampu membaca pemahaman dan 9 orang 45% yang belum mampu. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang atau 85% yang mampu dalam membaca pemahaman dan 3 orang atau 15% yang belum mampu membaca pemahaman. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II pertemuan pertama maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media video interaktif telah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilentina, F., Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182.
- Furenes, M. I., Kucirkova, N., & Støre, B. D. (2021). The effect of digital books on children's reading comprehension: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 91(4), 589–625.
- Kilpatrick, D. A. (2015). *Essentials of assessing, preventing, and overcoming reading difficulties*. John Wiley & Sons.
- Kim, Y. S., & Wagner, R. K. (2015). Developmental relations between oral language and reading: A meta-analysis of longitudinal studies. *Psychological Bulletin*, 141(4), 781–812.
- Kristiana, S., & Nurhadi, . (2021). Optimalisasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan media pembelajaran video interaktif terhadap pemahaman matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 44.
- Medina, J. D., & Catapang, M. (2021). Enhancing reading comprehension and reading speed among students through the use of animated video stories. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 7(2), 173–183.
- Mujiyanti, W., & Dalman, H. (2022). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Rahim, & Haryadi, H. (2020). Penerapan media pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 301–307.
- Ramdani, A., & Suryana, D. (2020). Manfaat metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 8(3), 45–58.
- Rusmin Husain, W. T. P., E., & Hasim, F. M. (2025). Elemen membaca pemahaman melalui model pembelajaran snowball throwing pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 109–114.
- Schiavo, E., Roscoe, R. D., & McNamara, D. S. (2021). Attention-driven media: Using eye-tracking to improve reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 113(7), 1339–1356.
- Tarigan, H. G. (2023). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, R. (2019). Fleksibilitas metode pembelajaran dalam era pendidikan digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(4), 75–88.